



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26151-26156

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Gcg, Capital, Financial Risk terhadap Earnings dan Opini Audit Perbankan Swasta

Aprilia Tri Kurniawati¹, Tri Ratnawati², Irda Agustin Kustiwi³

¹⁻³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹apriatikurniawati51@gmail.com , ²triratnawati@untag-sby.ac.id , ³irdakustiwi@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), capital, dan financial risk terhadap earnings serta opini audit pada perusahaan sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain causal explanatory research untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus terhadap 38 perusahaan, sehingga diperoleh 114 observasi data panel. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings, sedangkan financial risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earnings. Sementara itu, Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings maupun opini audit. Capital, financial risk, dan earnings juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini audit. Selain itu, earnings tidak mampu memediasi pengaruh Good Corporate Governance, capital, dan financial risk terhadap opini audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa opini audit pada perusahaan perbankan swasta tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi tata kelola, permodalan, risiko keuangan, atau tingkat laba, melainkan lebih dipengaruhi oleh objektivitas auditor, kecukupan dan relevansi bukti audit, penerapan prosedur pemeriksaan, serta kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Hasil ini memberikan implikasi bagi manajemen, auditor, investor, dan regulator dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (Gcg), Capital, Financial Risk, Earnings, Opini Audit.

1. Latar Belakang

Industri perbankan memegang andil krusial dalam struktur ekonomi sebuah negara dengan menjalankan fungsi intermediasi keuangan.[1] sektor perbankan merupakan sektor strategis yang berkontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berbeda dengan sektor manufaktur yang mayoritas operasionalnya didanai ekuitas, struktur pendanaan bank sangat bertumpu pada dana titipan masyarakat berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga menjadikannya entitas bisnis yang *highly leveraged* dan rentan terhadap guncangan sistemik. [2] menegaskan bahwa stabilitas sektor perbankan menjadi faktor penentu yang sangat penting dalam menjaga ketahanan sistem keuangan nasional secara makro.

Guna membuktikan pertanggungjawaban publik tersebut, perbankan diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang memiliki tingkat transparansi dan kredibilitas tertinggi. [3] keterbukaan informasi merupakan elemen esensial untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia. Validasi eksternal ini diwujudkan melalui pengawasan profesional oleh akuntan publik. [4] menguraikan bahwa pemenuhan keyakinan memadai atas bebasnya laporan keuangan dari salah saji material merupakan tanggung jawab profesional auditor sebagaimana diamanatkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Lanskap industri perbankan nasional saat ini tengah memasuki masa transisi penting setelah berakhirnya kebijakan stimulus ekonomi berupa relaksasi restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengacu pada ketentuan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 hingga tanggal 31 Maret 2024. [5] berakhirnya stimulus darurat tersebut menyebabkan kinerja perbankan dinilai secara lebih objektif di era normalisasi regulasi karena bank harus menunjukkan kondisi kualitas aset dan kesehatan keuangan yang sebenarnya.[4] mengingatkan bahwa kondisi transisi pasca-stimulus ini berpotensi menurunkan kualitas laba (earnings quality) perusahaan serta memicu eskalasi tingkat skeptisisme profesional auditor eksternal tatkala menentukan opini audit akhir.

Dalam mengarungi era normalisasi regulasi ini, peran penegakan Good Corporate Governance (GCG) menjadi instrumen pengawasan internal yang sangat vital bagi bank swasta. [6] efektivitas implementasi tata kelola yang baik terbukti ampuh dalam mendongkrak keyakinan investor, menguatkan fundamental kinerja bisnis, serta menjaga integritas pelaporan agar terbebas dari asimetri informasi. [7] GCG yang dioperasikan melalui organ dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi kontrol manajerial sehingga dapat mendorong efisiensi pencapaian profitabilitas (earnings) secara sehat sekaligus meminimalisasi salah saji materiil yang dapat memicu respons negatif dari auditor eksternal.

Selain aspek tata kelola, ketahanan perbankan juga diukur secara rigid melalui indikator permodalan (Capital) dan profil risiko keuangan (Financial Risk).[3] menjelaskan bahwa rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) yang superior mencerminkan tingginya daya serap bank dalam mengover potensi risiko defisit finansial, sekaligus memberikan fleksibilitas operasional untuk menyalurkan kredit yang efektif guna meningkatkan keuntungan. [8] jika Financial Risk yang tecermin dari tingginya rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan / NPL*) serta inefisiensi biaya operasional (BOPO) mengalami pembengkakan, maka bank swasta secara regulasi terpaksa mengalokasikan cadangan penghapusan aset produktif dalam skala besar yang secara langsung akan mengoreksi margin laba bersih entitas. Fluktuasi kesehatan keuangan pada pilar modal dan risiko inilah yang secara teoritis dinilai krusial dalam membentuk opini profesional auditor terkait keberlanjutan usaha (going concern) entitas.

Penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan, kondisi permodalan, risiko keuangan, kualitas laba, dan opini audit telah banyak dilakukan, namun hingga kini masih memunculkan polarisasi serta disparitas hasil penelitian yang belum konsisten (research gap). Celah penelitian pertama ditemukan pada pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Earnings. [1] menyimpulkan bahwa mekanisme pengawasan tata kelola seperti kepemilikan institusional, intensitas rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mendongkrak performa laba perbankan. Kontras dengan temuan tersebut [9] justru mendeteksi adanya dimensi tata kelola perusahaan yang membawa dampak negatif signifikan terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan perbankan. [2] menawarkan perspektif lain dengan menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets), melainkan harus dimoderasi oleh GCG agar arah hubungannya menjadi lebih terkendali.

Kesenjangan empiris kedua terdeteksi pada determinan variabel Capital (permodalan) terhadap profitabilitas bank. Penelitian kuantitatif yang dipublikasikan oleh [3] membuktikan secara sah bahwa penguatan fondasi modal yang diprosikan melalui rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR) berkontribusi nyata dan positif terhadap peningkatan performa earnings perbankan swasta karena memberikan fleksibilitas operasional yang tinggi. [8] Fakta bahwa variabel kecukupan modal (CAR) bersama dengan profil risiko (NPL) secara empiris tidak memperlihatkan pengaruh langsung yang esensial atau gagal menjadi stimulan bagi pergerakan indikator kinerja laba maupun respons pasar terhadap harga saham perbankan dalam jangka pendek.

Disparitas hasil yang tidak kalah tajam juga ditemukan pada pengujian jalur yang mengarah langsung ke variabel Opini Audit. Dalam riset yang diarsiteki oleh [10] pada emiten di pasar modal domestik, ditemukan bukti empiris bahwa variabel kondisi finansial internal seperti tingkat kerentanan keuangan (financial distress) terkonfirmasi gagal memengaruhi penentuan dan penerbitan jenis opini audit secara signifikan. Sebaliknya, [11] menyuguhkan temuan yang murni bertolak belakang dengan melaporkan bahwa indikator profitabilitas (earnings) secara parsial justru membawa dampak negatif yang sangat signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini audit going concern, yang mengindikasikan bahwa kondisi fluktuasi laba korporasi memiliki keterikatan kuat dengan keputusan akhir yang dirumuskan oleh auditor eksternal.

Lebih lanjut, celah penelitian berikutnya berkaitan dengan peran tata kelola perusahaan (GCG) dalam menjembatani atau memengaruhi opini profesional akuntan publik. Penelitian oleh (Ratnawati et al., 2023) berhasil memvalidasi bahwa kualitas penegakan GCG dipengaruhi secara nyata oleh faktor financial distress dan mampu menjalankan fungsi mediasi (intervening) yang sangat tangguh dalam menghubungkan kondisi finansial tersebut menuju hasil akhir opini audit. Namun, analisis interaksi yang berbeda disajikan oleh [5], yang menyimpulkan bahwa dalam pengujian model struktural, mekanisme GCG lebih tepat diposisikan sebagai variabel moderasi (moderating variable) yang mengintervensi hubungan antara risiko keuangan dengan opini audit, bukan sebagai variabel independen maupun mediator murni.

Berangkat dari berbagai keterbatasan teoretis dan polarisasi empiris tersebut, mayoritas peneliti terdahulu masih mengamati fenomena-fenomena ini lewat pengujian variabel secara terisolasi atau terpisah, sehingga belum mampu memformulasikan gambaran yang holistik. Oleh karena itu, terdapat ruang akademis yang terbuka lebar untuk menyelenggarakan penelitian lanjutan yang mengintegrasikan seluruh komponen tingkat kesehatan bank tersebut ke dalam satu model struktural terpadu menggunakan metode Partial Least Squares (PLS-SEM). Hal ini menjadi semakin urgen karena penelitian ini berfokus pada periode transisi regulasi pasca-pandemi (2022-2024), yaitu momentum berakhirnya relaksasi restrukturisasi kredit OJK (POJK No. 11/POJK.03/2020) pada 31 Maret

2024, sebuah fase krusial yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam oleh para peneliti sebelumnya untuk menguji integritas laba dan skeptisisme auditor di sektor perbankan swasta nasional.

Urgensi utama dari penelitian ini berakar pada momentum historis "uji integritas" pelaporan keuangan industri perbankan swasta nasional sepanjang periode 2022-2024. Rentang waktu tersebut merupakan fase transisi krusial pasca-pandemi yang ditandai secara legal oleh berakhirnya kebijakan stimulus relaksasi restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 31 Maret 2024 yang diatur dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020. Ketika aturan darurat ini dicabut, perlindungan akuntansi yang selama ini menyamarkan potensi kredit macet ikut berakhir, sehingga setiap institusi perbankan dituntut secara mutlak untuk menyingkap kondisi kualitas aset, kekuatan modal, dan manajemen risiko keuangan yang sebenarnya.[12] Fenomena normalisasi regulasi ini secara inheren menciptakan tekanan hebat terhadap stabilitas profitabilitas bank dan memicu lonjakan skeptisisme profesional auditor eksternal, sehingga menjadikannya sebuah momentum yang sangat penting dan langka untuk meneliti seberapa tangguh integritas finansial perbankan swasta saat diuji dalam kondisi normal tanpa intervensi kebijakan darurat.

Selain urgensi kontekstual dari sisi regulasi, penelitian ini memegang nilai kebaruan (novelty) yang penting melalui restrukturisasi model analisis struktural yang lebih komprehensif dibandingkan riset-riset terdahulu. Ketika sebagian besar peneliti sebelumnya mengkaji variabel mekanisme tata kelola, permodalan, dan risiko keuangan secara terisolasi atau mendudukkannya hanya sebagai variabel pemoderasi, penelitian ini mengintegrasikan komponen tingkat kesehatan bank (metode RGEC) tersebut ke dalam satu kesatuan model jalur terpadu dengan menempatkan variabel Earnings sebagai variabel mediasi (intervening). Pendekatan ini dirancang untuk membedah dan menguraikan secara transparan alur teoretis mengenai bagaimana kinerja laba bersih mentransmisikan pengaruh faktor internal fundamental bank terhadap rumusan kesimpulan profesional akuntan publik dalam menerbitkan opini audit. [13] Melalui metode Partial Least Squares (PLS-SEM), kontribusi ilmiah dari riset ini diharapkan mampu memperkaya khazanah teori keagenan (Agency Theory) dan teori pemangku kepentingan (Stakeholder Theory) di sektor keuangan privat nasional.

Sesuai dengan rumusan masalah yang berakar pada fenomena transisi regulasi di pasar modal, penelitian ini secara garis besar diorientasikan untuk menguji, membuktikan, serta menganalisis secara empiris konstelasi hubungan kausalitas langsung lintas variabel fundamental pada industri perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 [14]. Secara lebih spesifik, analisis dalam studi ini dirancang untuk menakar sejauh mana pengaruh dari efektivitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap pencapaian profitabilitas (Earnings) perusahaan sekaligus dampaknya terhadap rilis keputusan Opini Audit. Di samping itu, penelitian ini juga didesain untuk membuktikan arah dan tingkat signifikansi dari kontribusi pilar permodalan (Capital) serta paparan tingkat risiko keuangan (Financial Risk) dalam memengaruhi ketahanan performa Earnings maupun justifikasi pemberian jenis Opini Audit oleh akuntan publik.

Penelitian ini juga mengarahkan fokus pengujiannya pada peran strategis mutu profitabilitas bank dengan menguji secara langsung pengaruh Earnings terhadap Opini Audit yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik [15]. Melalui perancangan model analisis jalur (path analysis), eksperimen empiris ini ditujukan untuk membedah sekaligus membuktikan kapasitas Earnings dalam fungsinya sebagai variabel mediasi (intervening variable). Pengujian pemediasian ini dilakukan guna menguraikan mekanisme teoretis mengenai apakah variabel Earnings mampu bertindak sebagai media transmisi yang menjembatani pengaruh tidak langsung dari mekanisme tata kelola (GCG), kecukupan modal (Capital), serta manajemen risiko (Financial Risk) terhadap hasil akhir berupa Opini Audit pada segenap emiten perbankan swasta di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori kausal (causal explanatory research). Penelitian difokuskan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital, dan Financial Risk terhadap Opini Audit, dengan Earnings berperan sebagai variabel mediasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel yang terdapat dalam model penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 38 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh (saturated sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengamatan dilakukan selama periode 2022–2024, sehingga menghasilkan 114 data observasi yang berasal dari 38 perusahaan selama tiga tahun penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah diaudit serta laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan perbankan swasta selama periode 2022–2024. Dokumen diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman hubungan investor (investor relations) masing-masing perusahaan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya melalui proses pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi (data cleaning), kemudian ditabulasi menggunakan Microsoft Excel dan disimpan dalam format .csv untuk dianalisis menggunakan SmartPLS 4.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis diawali dengan evaluasi outer model untuk menguji validitas, reliabilitas, serta multikolinearitas pada indikator formatif. Selanjutnya, dilakukan evaluasi inner model untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), hasil bootstrapping, t-statistics, dan p-value. Pengujian efek mediasi Earnings dilakukan melalui analisis specific indirect effects pada model struktural.

3. Hasil dan Diskusi

Pengujian model dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian pengaruh langsung (*direct effect*), dan pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

3.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 1. Hasil Pengujian Konstruk Akhir					
Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Good Corporate Governance (X1)	GCG_DPS	0,681	0,736	0,848	0,641
	GCG_KA	0,854			
Capital (X2)	CAP_CAR	1,000	1,000	1,000	1,000
Financial Risk (X3)	FR_BOPO	0,955	0,595	0,731	0,404
	FR_NPL	0,527			
Earnings (Z)	EARN_ROA	0,915	0,809	0,849	0,765
	EARN_ROE	0,884			
Opini Audit (Y)	OPINI_AUDIT	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data yang Diolah, SmartPLS4 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga model pengukuran dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya. Nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk telah memenuhi batas minimum yang dipersyaratkan, sedangkan Composite Reliability menunjukkan konsistensi internal instrumen yang baik. Hasil pengujian cross loading juga mengonfirmasi bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukurnya, sehingga validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi.

Selanjutnya, evaluasi model struktural menunjukkan bahwa variabel Earnings memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416, yang berarti variasi Earnings dapat dijelaskan oleh Good Corporate Governance (GCG), Capital, dan Financial Risk sebesar 41,6%. Sementara itu, nilai R^2 Opini Audit sebesar 0,039, yang mengindikasikan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi Opini Audit masih relatif rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi Opini Audit.

3.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis <i>Direct Effect</i>					
Hipotesis	Jalur Pengaruh Struktural	Koefisien Jalur	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
H1	GCG (X1) > Earnings (Z)	-0,166	1,972	0,049	Diterima & Signifikan
H2	GCG (X1) > Opini Audit (Y)	-0,131	1,165	0,244	Ditolak & Tidak Signifikan
H3	CAPITAL (X2) > Earnings (Z)	0,199	2,112	0,035	Diterima & Signifikan
H4	CAPITAL (X2) > Opini Audit (Y)	-0,060	0,625	0,532	Ditolak & Tidak Signifikan

H5	Financial Risk (X3) > Earnings (Z)	-0,640	5,196	0,000	Ditolak & Tidak Signifikan
H6	Financial Risk (X3) > Opini Audit (Y)	-0,078	0,586	0,558	Diterima & Signifikan
H7	Earnings (Z) > Opini Audit (Y)	-0,200	1,801	0,072	Ditolak & Tidak Ditolak & Tidak

Sumber: Data yang Diolah, SmartPLS4 (2026)

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap Earnings, sehingga hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, pengaruh langsung GCG terhadap Opini Audit tidak signifikan sehingga hipotesis kedua ditolak.

Variabel Capital terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Earnings, sehingga hipotesis ketiga diterima. Namun demikian, pengaruh langsung Capital terhadap Opini Audit tidak signifikan sehingga hipotesis keempat ditolak. Financial Risk berpengaruh negatif signifikan terhadap Earnings, sehingga hipotesis kelima diterima. Sebaliknya, pengaruh langsung Financial Risk terhadap Opini Audit tidak signifikan sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa Earnings tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa GCG, Capital, dan Financial Risk berpengaruh terhadap perubahan Earnings, tetapi tidak secara langsung memengaruhi Opini Audit. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel telah terjawab. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian Opini Audit pada perusahaan perbankan swasta periode 2022–2024 tidak dipengaruhi secara langsung oleh perubahan tata kelola perusahaan, kecukupan modal, risiko keuangan, maupun tingkat profitabilitas.

3.3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis *Indirect Effect*

Jalur Pengaruh Spesifik	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
GCG > Earnings > Opini Audit	-0,040	1,221	0,222	Ditolak / Gagal Memediasi
Capital > Earnings > Opini Audit	0,033	1,272	0,203	Ditolak / Gagal Memediasi
Financial Risk > Earnings > Opini Audit	0,128	1,603	0,109	Ditolak / Gagal Memediasi

Sumber: Data yang Diolah, SmartPLS4 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian Specific Indirect Effects pada Tabel 3, seluruh jalur pengaruh tidak langsung menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Earnings tidak mampu memediasi pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Opini Audit. Hasil yang sama juga ditemukan pada hubungan Capital terhadap Opini Audit melalui Earnings, serta hubungan Financial Risk terhadap Opini Audit melalui Earnings, sehingga seluruh hipotesis mediasi ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas yang dipengaruhi oleh GCG, Capital, maupun Financial Risk tidak menjadi mekanisme yang menjelaskan perubahan Opini Audit. Dengan demikian, Earnings belum mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara ketiga variabel independen dengan Opini Audit, sehingga tujuan penelitian terkait pengujian efek mediasi tidak terbukti pada perusahaan perbankan swasta yang menjadi objek penelitian.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital, dan Financial Risk terhadap Opini Audit dengan Earnings sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Earnings, sedangkan Financial Risk dan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap Earnings. Sebaliknya, Good Corporate Governance (GCG), Capital, Financial Risk, maupun Earnings tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Selain itu, Earnings tidak terbukti memediasi pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital, dan Financial Risk terhadap Opini Audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh kondisi permodalan, risiko keuangan, dan tata kelola perusahaan, sedangkan pemberian Opini Audit tetap didasarkan pada independensi auditor, kecukupan bukti

audit, serta kepatuhan terhadap standar audit dan standar akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguatan struktur permodalan dan pengendalian risiko keuangan perlu menjadi perhatian utama manajemen perbankan untuk menjaga kinerja perusahaan, sementara penerapan prinsip pengungkapan yang memadai tetap diperlukan dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan objek penelitian berupa perusahaan perbankan swasta dengan periode pengamatan selama tiga tahun serta menggunakan indikator kuantitatif dalam pengukuran Good Corporate Governance (GCG). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan, melibatkan sektor perbankan lainnya maupun industri jasa keuangan nonbank, serta menggunakan pendekatan atau proksi lain yang dapat menggambarkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti opini audit going concern, ukuran Kantor Akuntan Publik (Big Four dan Non-Big Four), maupun audit delay, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Opini Audit.

Referensi

- [1] Febriyani, T. Sagian, Supriyono, E. Sumarta, dan N. Harsa, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *SINTAMA J. Sist. Informasi, Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 3, hal. 300–311, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79800>
- [2] Arman, A. Ja'man, dan N. Fuada, "PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. September, hal. 233–240, 2025.
- [3] V. E. P. Mardiono dan T. Ratnawati, "Pengaruh Earning, Capital, Prudential Principle, Full Disclosure Terhadap Risiko Keuangan dan Opini Audit dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 4, no. 3, hal. 4980–4994, 2025, doi: 10.56799/ekoma.v4i3.6672.
- [4] V. Armadhani dan T. Ratnawati, "The Influence of Audit Materiality, Compliance with Audit Standards (SA), Material Misstatement on Sustainability Performance and Audit Opinion with Fairness Principle as Moderating Variable," *Int. J. Econ. Manag. Account.*, vol. 2, no. 1, hal. 160–173, 2024, doi: 10.61132/ijema.v2i1.408.
- [5] E. T. N. Pardede dan T. Ratnawati, "Pengaruh Reputasi KAP, Pertumbuhan Keuangan Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Risiko Keuangan Dan Opini Audit Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 4, no. 3, hal. 5833–5844, 2025, doi: 10.56799/ekoma.v4i3.7160.
- [6] S. Asri dan Hwihanus, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2019-2023," *J. Serambi Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 528–537, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi- dan-bisnis/>
- [7] A. Pratama, H. Wibowo, dan R. Sanjaya, "Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Laporan Keuangan Entitas Perbankan," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 20, no. 1, hal. 45–62, 2023.
- [8] C. M. Sari dan Hwihanus, "Analisis Fundamental Makro, Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Opini Auditor sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2021," *JITV J. Inov. dan Tren*, vol. 2, no. 2, hal. 450–456, 2024, doi: 10.55606/akuntansi.v3i2.1996.
- [9] I. Kartika, M. T. Azis, dan Surono, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *J. JEMBAK J. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, hal. 565–596, 2025, doi: 10.35794/emba.v10i2.40443.
- [10] M. S. L. Lasdin dan T. Ratnawati, "Pengaruh Kepatuhan Sak, Salah Saji Material, Reputasi Kap Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2020," *Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 2, no. 4, hal. 19–32, 2023, doi: 10.30640/inisiatif.v2i4.1405.
- [11] D. W. Ningsih, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EARNING PER SHARE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI PERIODE 2020-2022," *Din. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 13, no. 2, hal. 91–98, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.jiemap.net/index.php/jikab/article/view/6>
- [12] S. Lestari dan M. Khafid, "Peran Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba," *J. Din. Akunt.*, 2021.
- [13] I. Ghazali, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2021.
- [14] N. Orazalin, "Sustainability reporting voluntary disclosure and corporate reputation: Evidence from the financial sector," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 30, hal. 2427–2443, 2023.
- [15] I. A. P. Indonesia, "Standar Audit (SA) 700 (Revisi 2021): Perumusan Suatu Opini, Pelaporan atas Laporan Keuangan," 2021.